

HANDBOOK



KEMENTERIAN INVESTASI/
BKPM

Penyusunan
INVESTMENT PROJECT READY TO OFFER (IPRO)
**PENGEMBANGAN INVESTASI
PETERNAKAN SAPI TERINTEGRASI**
di Kabupaten Barito Kuala

 BKPMINDONESIA

 @bkpm

 @bkpm_id

 Invest Indonesia

 indonesia-investment



HANDBOOK

Investment Project Ready to Offer (IPRO)

Pengembangan Investasi Peternakan Sapi Terintegrasi
di Kabupaten Barito Kuala

Barito Kuala Sebagai Daerah Potensial Peternakan Sapi Terintegrasi

Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu kabupaten yang terpilih sebagai sentra pemurnian Sapi Bali. Kabupaten Barito Kuala mempunyai potensi lahan perkebunan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan peternakan sapi terintegrasi. Peternakan sapi terintegrasi mempunyai beberapa keunggulan diantaranya dapat menghemat biaya produksi (pakan, tenaga kerja, sarana produksi dan lain-lain). Melalui pola integrasi, biaya pakan dapat ditekan dan dapat dikurangi secara signifikan. Pada peternakan terintegrasi dapat dikembangkan dua macam usaha yakni pembiakan/pembibitan dan penggemukan. Potensi bisnis peternakan terintegrasi sangat prospektif mengingat kebutuhan daging terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi protein hewani.

JENIS INVESTASI PETERNAKAN SAPI TERINTEGRASI

1

Peternakan Sapi Terintegrasi dengan Sistem Pemeliharaan
"Intensif - Dikandangan"

Desa Kolam Makmur

Luas lahan 650 ha • Kec. Wanmaraya



Pola Usaha

Kemitraan (Pembiakan/
pembibitan dan penggemukan)



Lokasi

Desa Kolam Makmur
Kecamatan Wanmaraya
Kabupaten Barito Kuala



Investasi Awal

Rp. 6,240 M



Investasi Awal ternak

100 Sapi Betina, 5 Sapi Jantan
dan 145 Bakalan



Kelayakan Keuangan

Positive Cash Flow: Tahun kedua
NPV KUMULATIF 10 TAHUN: Rp. 18,876 M
PAYBACK PERIOD: 5,1 Tahun
INTERNAL RATE OF RETURN: 54,47%
DEBT SERVICE COVERAGE RATIO: >1



Kepemilikan

Hak milik pribadi



Kesesuaian lahan dengan RTRW

Sesuai

Kecamatan
Wanmaraya

Kabupaten
Barito Kuala

PENGEMBANGAN INVESTASI
PETERNAKAN SAPI TERINTEGRASI
Kabupaten Barito Kuala

2

HANDBOOK

Investment Project
Ready to Offer (IPRO)



JENIS INVESTASI

PETERNAKAN SAPI TERINTEGRASI

2

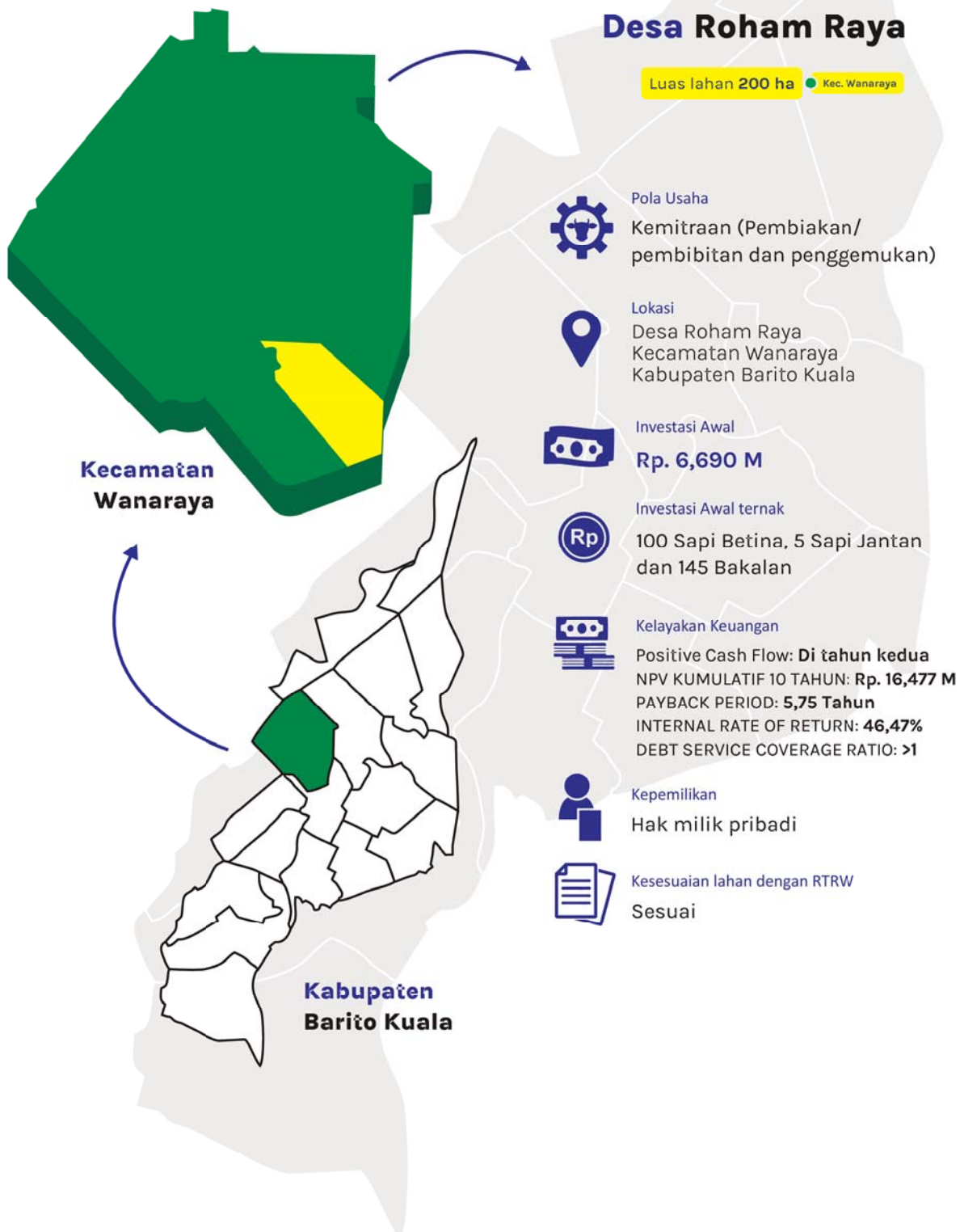
Peternakan Sapi Terintegrasi dengan Sistem Pemeliharaan
“Ekstensif – Dilepaskan di Lahan Sawit”

PENGEMBANGAN INVESTASI
PETERNAKAN SAPI TERINTEGRASI
Kabupaten Barito Kuala

3

HANDBOOK

Investment Project
Ready to Offer (IPRO)



JENIS INVESTASI PETERNAKAN SAPI TERINTEGRASI

3

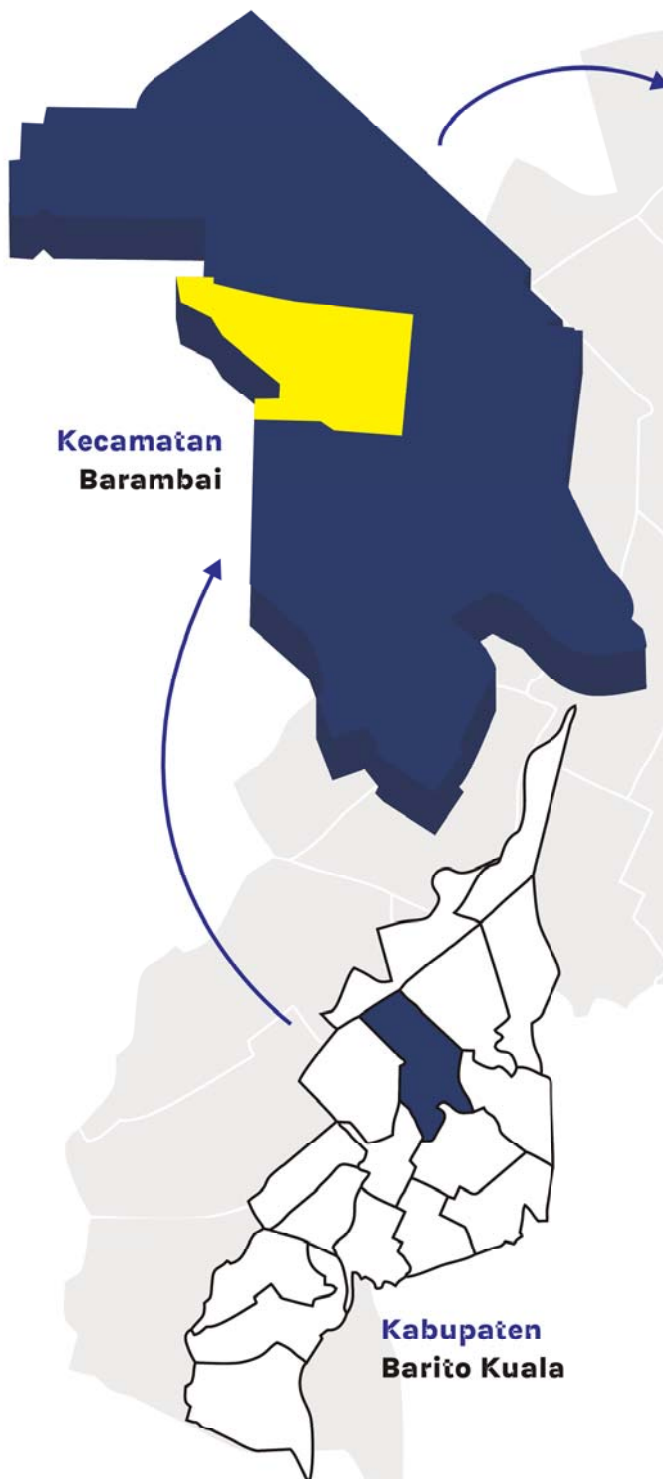
Peternakan Sapi Terintegrasi dengan Sistem Pemeliharaan
"Intensif - Dikandangan"

PENGEMBANGAN INVESTASI
PETERNAKAN SAPI TERINTEGRASI
Kabupaten Barito Kuala

4

HANDBOOK

Investment Project
Ready to Offer (IPRO)



Desa Kolam Kiri

Luas lahan 150 ha • Kec. Barambai



Pola Usaha

Kemitraan (Pembiakan/
pembibitan dan penggemukan)



Lokasi

Desa Kolam Kiri
Kecamatan Barambai
Kabupaten Barito Kuala



Investasi Awal

Rp. 6,240 M



Investasi Awal ternak

100 Sapi Betina, 5 Sapi Jantan
dan 145 Bakalan



Kelayakan Keuangan

Positive Cash Flow: Tahun kedua
NPV KUMULATIF 10 TAHUN: Rp. 18,876 M
PAYBACK PERIOD: 5,1 Tahun
INTERNAL RATE OF RETURN: 54,47%
DEBT SERVICE COVERAGE RATIO: >1



Kepemilikan

Hak milik pribadi



Kesesuaian lahan dengan RTRW

Sesuai

Kabupaten
Barito Kuala

PENAWARAN PAKET INVESTASI

PENGEMBANGAN INVESTASI
PETERNAKAN SAPI TERINTEGRASI
Kabupaten Barito Kuala



Rp. 6,240 M

Investasi dengan Memilih **satu lokasi**
di **Desa Kolam Makmur** atau di **Desa Kolam Kiri**

(Pernakan sapi terintegrasi dengan sistem
pemeliharaan “intensif – dikandangan”)



Rp. 6,690 M

Investasi dengan Memilih **satu lokasi**
di **Desa Roham Raya**

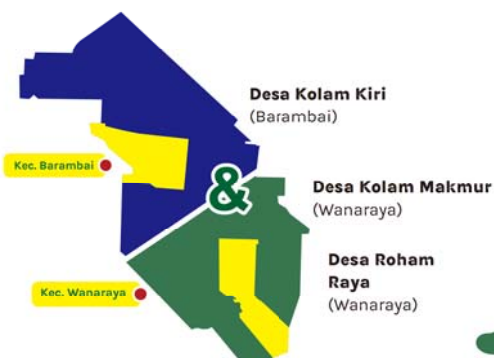
(Pernakan sapi terintegrasi dengan sistem
pemeliharaan “ekstensif – sapi dilepaskan di
perkebunan sawit”)



Rp. 12,48 M

Investasi dengan Memilih **dua lokasi**
di **Desa Kolam Makmur** dan di **Desa Kolam Kiri**

(Pernakan sapi terintegrasi dengan sistem
pemeliharaan “intensif – dikandangan”)



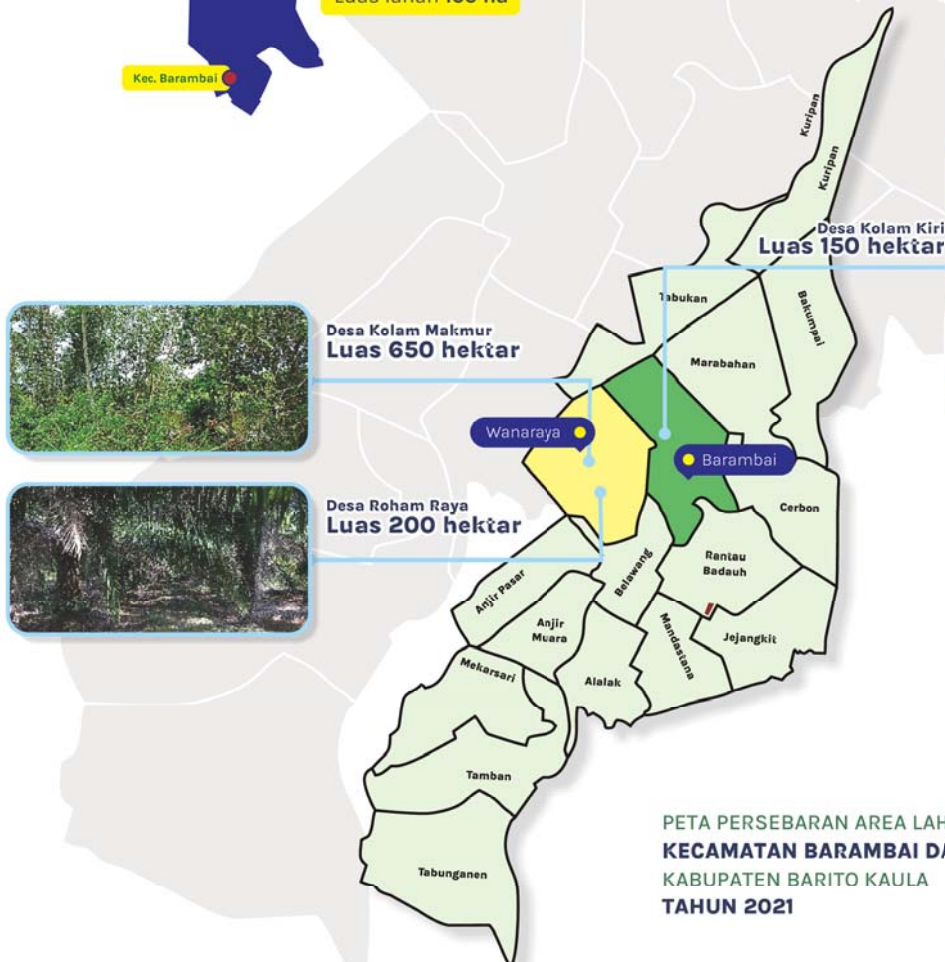
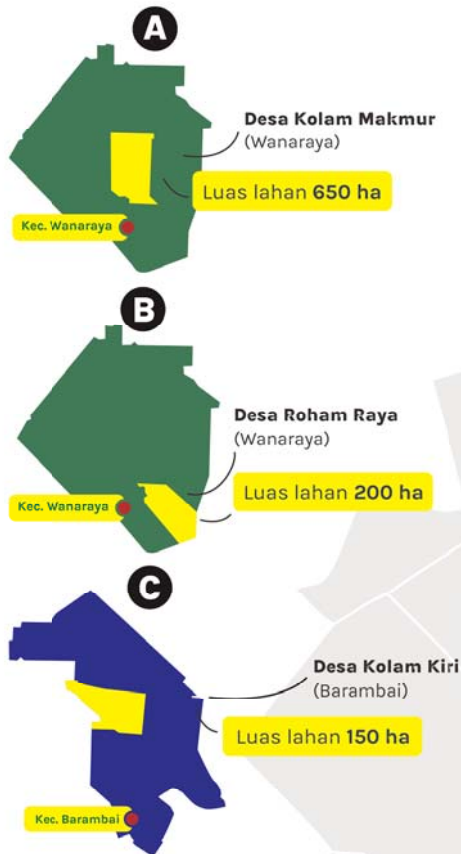
Rp. 19,17 M

Investasi dengan Memilih **tiga lokasi**
di **Desa Kolam Makmur**, di **Desa Kolam Kiri**,
dan di **Desa Roham Raya**

(Pernakan sapi terintegrasi dengan sistem
pemeliharaan “intensif dan Ekstensif”)

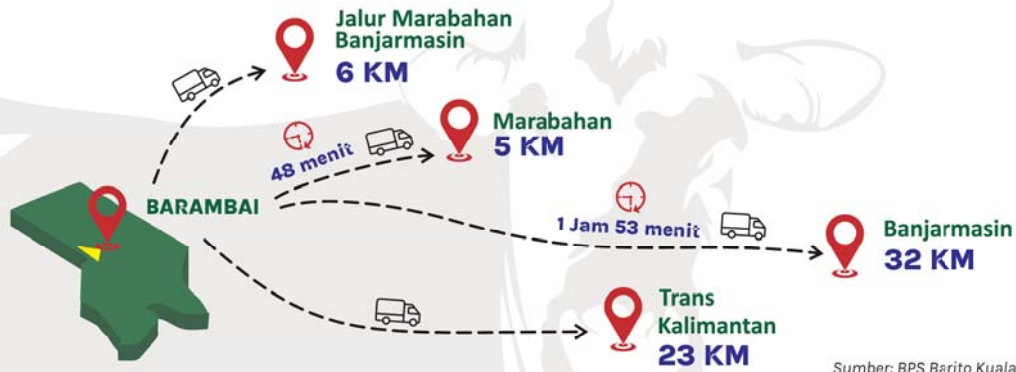
LAHAN POTENSIAL PETERNAKAN SAPI TERINTEGRASI

Ketiga Desa tersebut mempunyai peluang yang cukup strategis dalam usaha pengembangan sapi potong karena didukung oleh ketersediaan lahan perkebunan sawit yang cukup luas, hijauan pakan ternak, air selalu tersedia, eksisting yang terbukti produktif dan berbiaya rendah. Potensi dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung peningkatan produktivitas peternakan sapi potong khususnya Sapi Bali.



PETA PERSEBARAN AREA LAHAN
KECAMATAN BARAMBAI DAN WANARAYA
KABUPATEN BARITO KAULA
TAHUN 2021

JARAK LOKASI DAN WAKTU TEMPUH AREA PENGEMBANGAN TERHADAP JALAN UTAMA,
TRANS KALIMANTAN DAN IBUKOTA KABUPATEN BARITO KUALA



Secara umum, kondisi aksesibilitas pada wilayah pengembangan integrasi sawit-sapi (Kecamatan Wanaraya, dan Barambai) sudah cukup baik. Kedua daerah tersebut dilalui oleh jalur utama yang menghubungkan Ibu Kota Kalimantan Selatan, Banjarmasin dan Ibukota Kabupaten Barito Kuala (Marabahan). Selain itu, kedua daerah pengembangan ini berada sekitar 15-23 km dari trans Kalimantan yang menghubungkan daerah-daerah besar lain di Kalimantan. Kedua lokasi pengembangan juga tergolong sangat dekat dengan Ibukota Kabupaten Barito Kuala, yaitu 5-17 km.

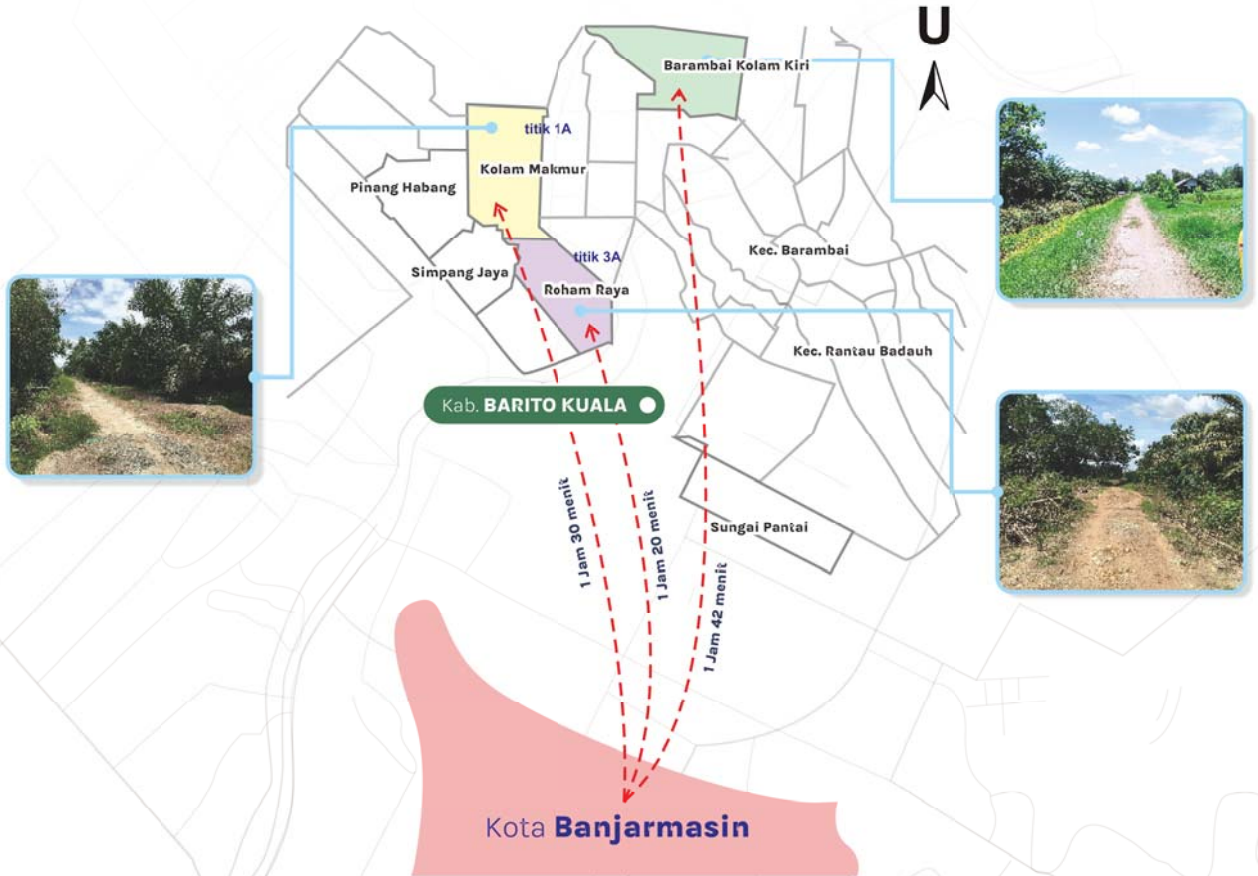
Kondisi akses jalan ketiga lokasi tergolong cukup bagus. Hal ini terlihat pada lamanya waktu tempuh dari dan menuju area pengembangan. Dari Ibukota Provinsi Banjarmasin ke Kecamatan Wanaraya dan Barambai berturut-turut ditempuh dalam waktu sekitar 1 jam 40 menit dan 1 jam 53 menit.



KEMENTERIAN INVESTASI/
BKPM

GAMBAR PETA KONDISI JALAN DAN AKSESIBILITAS AREA PENGEMBANGAN

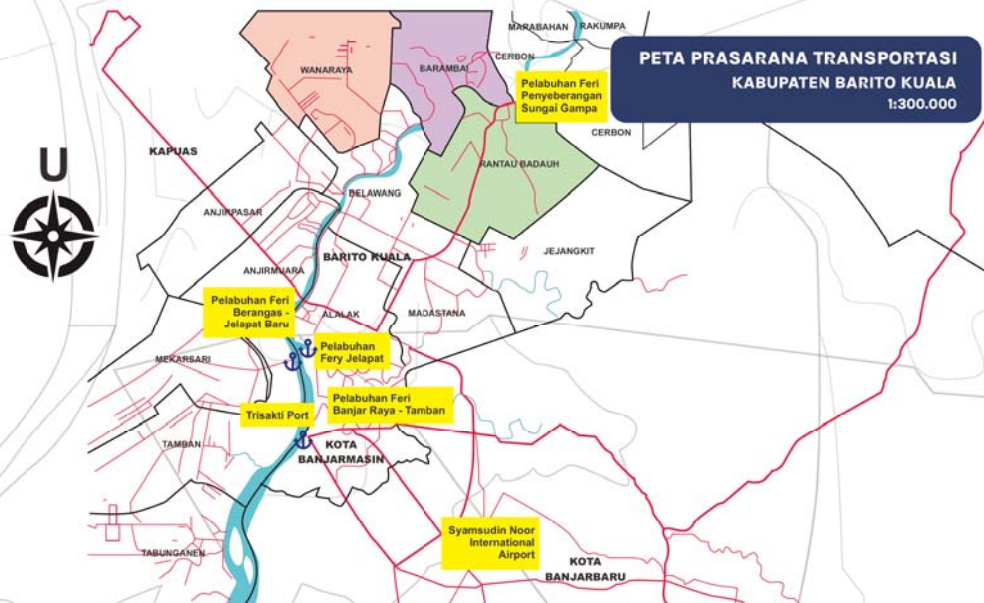
PENGEMBANGAN INVESTASI
PETERNAKAN SAPI TERINTEGRASI
Kabupaten Barito Kuala



80

Lokasi peternakan cukup dekat dengan berbagai fasilitas umum seperti bandara, pelabuhan, dermaga, dan depo.

PETA PRASARANA TRANSPORTASI AREA PENGEMBANGAN INVESTASI

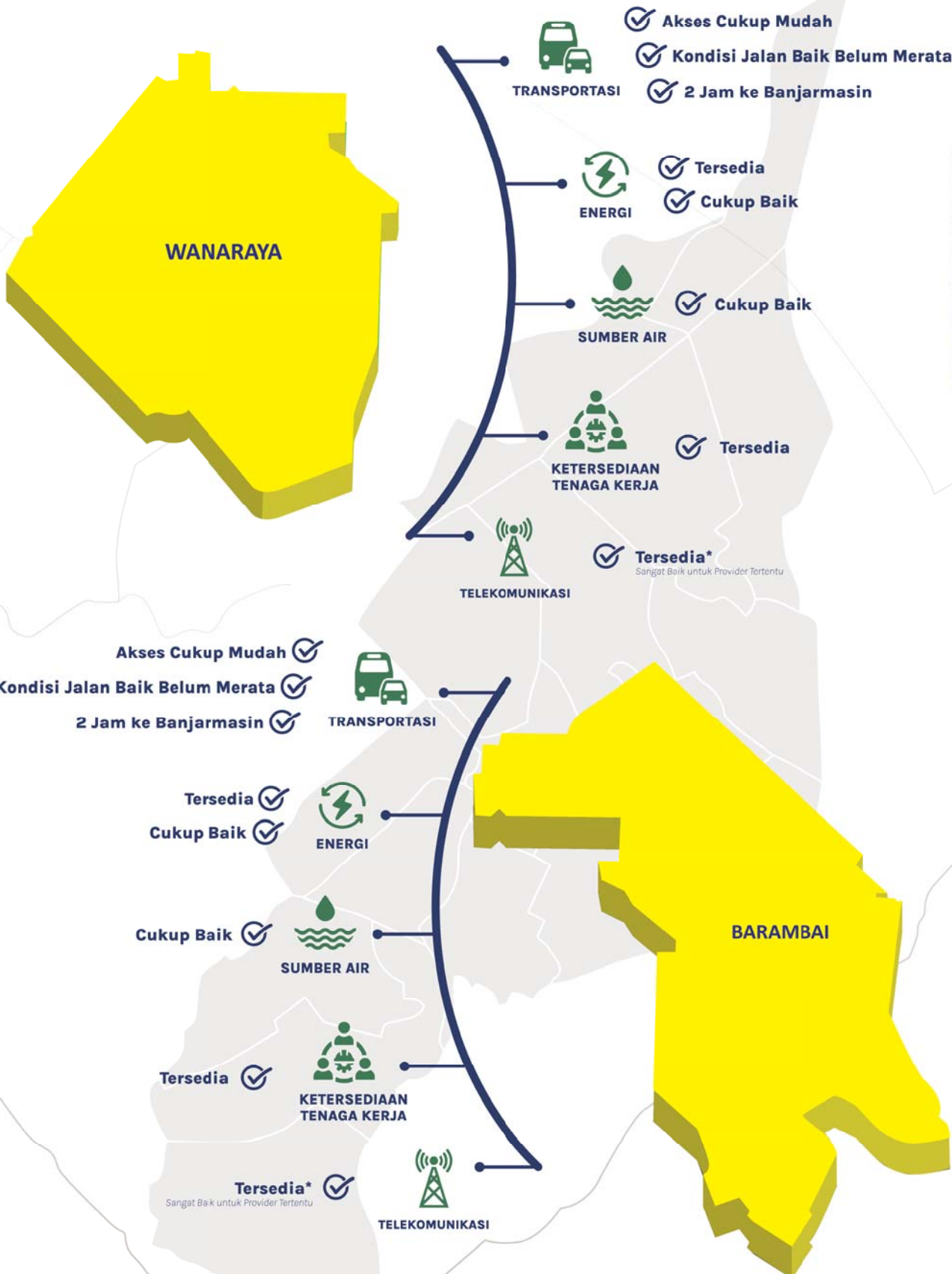


PETA PRASARANA TRANSPORTASI
KABUPATEN BARITO KUALA
1:300.000

Investment Project
Ready to Offer (IPRO)

HANDBOOK

KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG YANG MEMADAI





Potensi pakan hijauan yang tersedia di Kabupaten Barito Kuala sangat baik. Potensi pakan tersebut terdiri dari rumput alam, limbah pertanian, limbah perkebunan dan lain-lain. Saat ini limbah pertanian dan limbah perkebunan belum dimanfaatkan untuk pakan sapi, sehingga sangat potensial untuk pengembangan peternakan sapi terintegrasi. Potensi pakan hijauan dalam bentuk bahan kering (BK) di perkebunan kelapa sawit tersedia sepanjang tahun dengan rerata produksi 3,5 Ton BK/Ha/Tahun (Desa Kolam Makmur), 3,7 Ton BK/Ha/Tahun (Desa Kolam Kiri dan Roham Raya).

10

DAYA DUKUNG LAHAN DAN KAPASITAS TAMPUNG TERNAK SAPI BALI

Daya tampung ternak terhadap ketersediaan hijauan per tahun untuk 1 ST (Satuan Ternak) ruminansia per tahun rata-rata adalah 2,3-2,5 ton bahan kering (BK). Berat sapi Bali dewasa yang ada di Kab. Barito Kuala berkisar antara 180-250 Kg.

Nama Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi HMT BK (Ton/Ha/Th)	Daya Tampung Sapi Per Ha/Th (ST)	Total Daya Tampung Sapi (ST/Th)	Sapi Yang Ada (ST)	Sapi Yang Dapat Dikembangkan (ST/Th)
Kolam Makmur (Kec. Wanaraya)	650	3.5	1.4	910	570	340
Roham Raya (Kec. Wanaraya)	200	3.7	1.48	296	20	276
Kolam Kiri (Kec. Barambai)	150	3.7	1.48	222	0	222
Jumlah Total	1000	10.9	4.36	1428	590	838

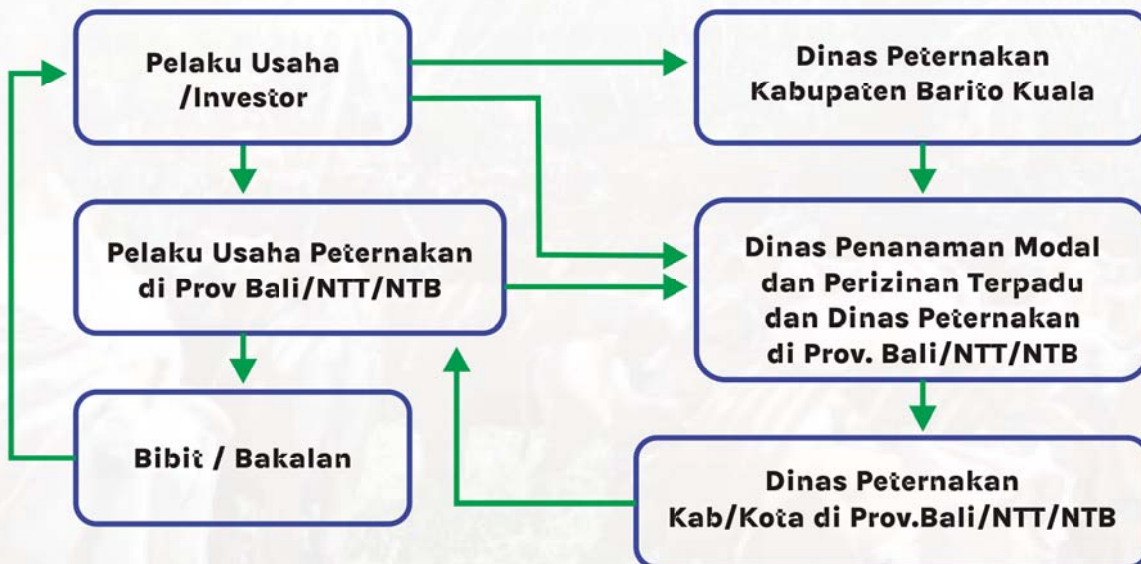
Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pakan sapi Bali per tahun kurang lebih 2,5 Ton BK/ST/Ha/Tahun atau 6,8-7 Kg BK/ST/hari. Daya tampung ternak sapi Bali di tiga lokasi tersebut sebetulnya masih bisa ditambah, mengingat pakan di luar areal perkebunan (lahan pertanian) dan limbah industri pengolahan sawit seperti bungkil sawit, serat, lumpur sawit dan lain-lain masih belum dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pakan ternak.

KEMUDAHAN DALAM PENYEDIAAN BIBIT DAN BAKALAN SAPI BALI

Penyediaan bibit Sapi Bali dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Provinsi Bali. Ketiga Provinsi tersebut bersedia untuk memasok bakalan dan bibit Sapi Bali. Pada tahun 2021, Provinsi NTB menyediakan bakalan dan bibit lebih dari 15.000 ekor, Provinsi NTT menyediakan bakalan dan sapi jantan siap potong, dan Provinsi Bali menyediakan bibit dan bakalan dengan kriteria tertentu sesuai dengan standar nasional Indonesia (SNI).

Regulasi yang mengatur rantai pasok bibit dan bakalan terdapat pada peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat No. 4 Tahun 2020 tentang Tata Niaga Ternak, peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur No. 78 Tahun 2019 tentang Pengendalian Terhadap Pemasukan, Pengeluaran dan Peredaran Ternak serta peraturan Gubernur Bali No. 46 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pengeluaran Bibit Sapi Bali. Bibit sapi Bali biasanya didatangkan oleh dinas Peternakan dan kemudian di distribusikan kepada peternak untuk tujuan pengembangbiakan/pembibitan. Sedangkan sapi bakalan dan sapi jantan siap potong mayoritas didatangkan oleh distributor/pedagang. Sapi yang didatangkan tersebut tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal Barito Kuala dan sekitarnya.

RANTAI PASOK BIBIT DAN BAKALAN SAPI BALI DI KABUPATEN BARITO KUALA





TARGET PASAR



**Pasar, Tasyakuran
dan Hari besar
keagamaan**



**Bakalan, bibit dan
siap potong**

Provinsi Kalsel

Pemasaran Sapi Bali dapat dilakukan di lingkup Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan serta di pulau Kalimantan. Saat ini, pemasaran Sapi Bali di Kabupaten Barito Kuala lebih dari 90% adalah sapi hidup baik indukan, bakalan maupun sapi jantan hasil penggemukan. Adapun yang dijual dalam bentuk daging jumlahnya masih sedikit. Rumah potong hewan yang ada masih sangat terbatas jumlahnya dan sapi yang dipotong masih sangat sedikit. Sapi yang dipotong di RPH biasanya untuk mensuplai daging ke pasar tradisional, rumah makan, restoran dan lain-lain. Selain itu, investasi lain yang potensial adalah usaha rumah potong hewan (RPH) modern yang menghasilkan produk berupa karkas, daging segar dan daging beku yang dapat dipasarkan baik di Kalimantan Selatan maupun ke luar Kalimantan Selatan. Industri pengolahan daging sapi di Kabupaten Barito Kuala yang menghasilkan produk bakso, sosis, kornet, dendeng dan lain-lain saat ini belum ada, sehingga sangat prospektif, serta potensi wisata agro yang dapat dijadikan wisata edukasi baik untuk masyarakat umum, pelajar maupun untuk pelatihan bagi peternak dan calon peternak.



**Bakalan, bibit
dan siap potong**

Pulau Kalimantan

Masing-masing desa dapat menetralkan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan karena kebutuhan pohon yang diperlukan masih dapat dipenuhi oleh ketersediaan lahan dan jumlah pohon yang ada. Untuk menetralkan emisi, Desa Kolam Makmur memerlukan 39 pohon/Ha, Desa Kolam Kiri memerlukan 169 pohon/Ha dan Desa Roham Raya memerlukan 127 pohon/Ha, sedangkan kapasitas lahan yang tersedia pada tiap desa adalah sebesar 180 pohon/Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa emisi gas rumah kaca peternakan sapi dapat dinetralkan.

CO₂ Penyerapan CO₂

Emisi tertinggi berada pada tahun ke 10 yaitu 3,67 ton CO₂eq/Ha. Kapasitas penyerapan CO₂ perkebunan sawit adalah 64 ton CO₂/ha/tahun sehingga emisi yang dihasilkan dari peternakan sapi masih dapat diserap oleh perkebunan sawit.

CO₂ Penyerapan CO₂

Emisi tertinggi berada pada tahun ke 10 yaitu 0,85 ton CO₂eq/Ha. Kapasitas penyerapan CO₂ perkebunan sawit adalah 64 ton CO₂/ha/tahun sehingga emisi yang dihasilkan dari peternakan sapi masih dapat diserap oleh perkebunan sawit.

CO₂ Penyerapan CO₂

Emisi tertinggi berada pada tahun ke 10 yaitu 2,76 ton CO₂eq/Ha. Kapasitas penyerapan CO₂ perkebunan sawit adalah 64 ton CO₂/ha/tahun sehingga emisi yang dihasilkan dari peternakan sapi masih dapat diserap oleh perkebunan sawit.



- ✓ Peternakan sapi terintegrasi sawit adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan potensi peternakan sapi di Kabupaten Barito Kuala. Dari 120 responden, sebanyak 54 responden atau sebesar 45% responden menyatakan sangat setuju dan sebanyak 49 responden atau sebesar 41% responden menyatakan setuju.
- ✓ Masyarakat merespon positif adanya pengembangan peternakan sapi terintegrasi sawit. Sebanyak 61 responden atau sebesar 51% responden menyatakan setuju, Kemudian, sebanyak 38 responden atau sebesar 32% responden menyatakan sangat setuju.
- ✓ Masyarakat terbuka terhadap investor. Sebanyak 57 responden atau sebesar 48% menyatakan setuju. Kemudian, sebanyak 42 responden atau sebesar 35% responden menyatakan sangat setuju.
- ✓ Pengembangan peternakan sapi terintegrasi sawit tidak bertentangan dengan adat dan kebiasaan masyarakat. Sebanyak 48 responden atau sebesar 40% menyatakan sangat setuju. Selanjutnya, sebanyak 46 responden atau sebesar 38% responden menyatakan setuju.
- ✓ Pemerintah berkomitmen untuk memberikan kemudahan dalam pengurusan perizinan. Dari 120 total jumlah responden, sebanyak 54 responden atau sebesar 45% menyatakan setuju, Kemudian, sebanyak 52 responden atau sebesar 43% responden menyatakan sangat setuju. Peternakan sapi terintegrasi akan mendatangkan manfaat ekonomi bagi warga sekitar. Dari 120 jumlah responden, sebanyak 60 responden atau sebesar 50% menyatakan sangat setuju. Kemudian, sebanyak 46 responden atau sebesar 38% menyatakan setuju.
- ✓ Peternakan sapi terintegrasi harus melibatkan warga lokal, baik dari segi pemanfaatan ternak sapi dan perekrutan tenaga kerja. Dari 120 jumlah responden, sebanyak 75 responden atau sebesar 63% menyatakan sangat setuju. Kemudian, sebanyak 43 responden atau sebesar 36% responden menyatakan setuju.
- ✓ Lokasi proyek aman dari binatang buas. Dari 120 responden, sebanyak 49 responden atau sebesar 41% menyatakan setuju. Kemudian, sebanyak 40 responden atau sebesar 33% menyatakan sangat setuju.
- ✓ Lokasi proyek cocok untuk pengembangan sapi bali (suhu dan curah hujan yang sesuai untuk pengembangan peternakan sapi terintegrasi sawit). Dari 120 responden, sebanyak 52 responden atau sebesar 43% menyatakan setuju. Selanjutnya, sebanyak 44 responden atau sebesar 37% menyatakan sangat setuju.
- ✓ Kabupaten Barito Kuala adalah daerah yang sangat aman untuk usaha peternakan sapi terintegrasi, dikarenakan selama 6 tahun terakhir belum ada kasus pencurian hewan ternak. Hal ini diperjelas dengan hasil survei persepsi masyarakat, yaitu sebanyak 83% responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa Kabupaten Barito adalah wilayah yang aman.

Model kerjasama yang dapat dilakukan adalah dengan model kemitraan atau inti-plasma. Kemitraan yang baik harus saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Skema kemitraan yang dapat dilakukan di Kab. Barito kuala adalah dengan cara gapoktan harus membuat unit usaha yang berbadan hukum, adanya system kontrak kerjasama yang jelas dan saling menguntungkan, adanya kemudahan dalam klaim asuransi ternak, adanya SDM khusus perwakilan dari investor yang dapat memonitoring keberlangsungan usaha integrasi sawit sapi dan adanya pembatasan waktu kontrak kerjasama.

SYARAT KEMITRAAN



Gapoktan harus membentuk unit usaha yang berbadan hukum (Implementasi PP 7 Tahun 2021)



Adanya sistem kontrak kerja sama yang jelas dan saling menguntungkan



Adanya kemudahan dalam klaim asuransi



Adanya SDM khusus perwakilan investor untuk monitoring keberlangsungan usaha integrasi sawit-sapi

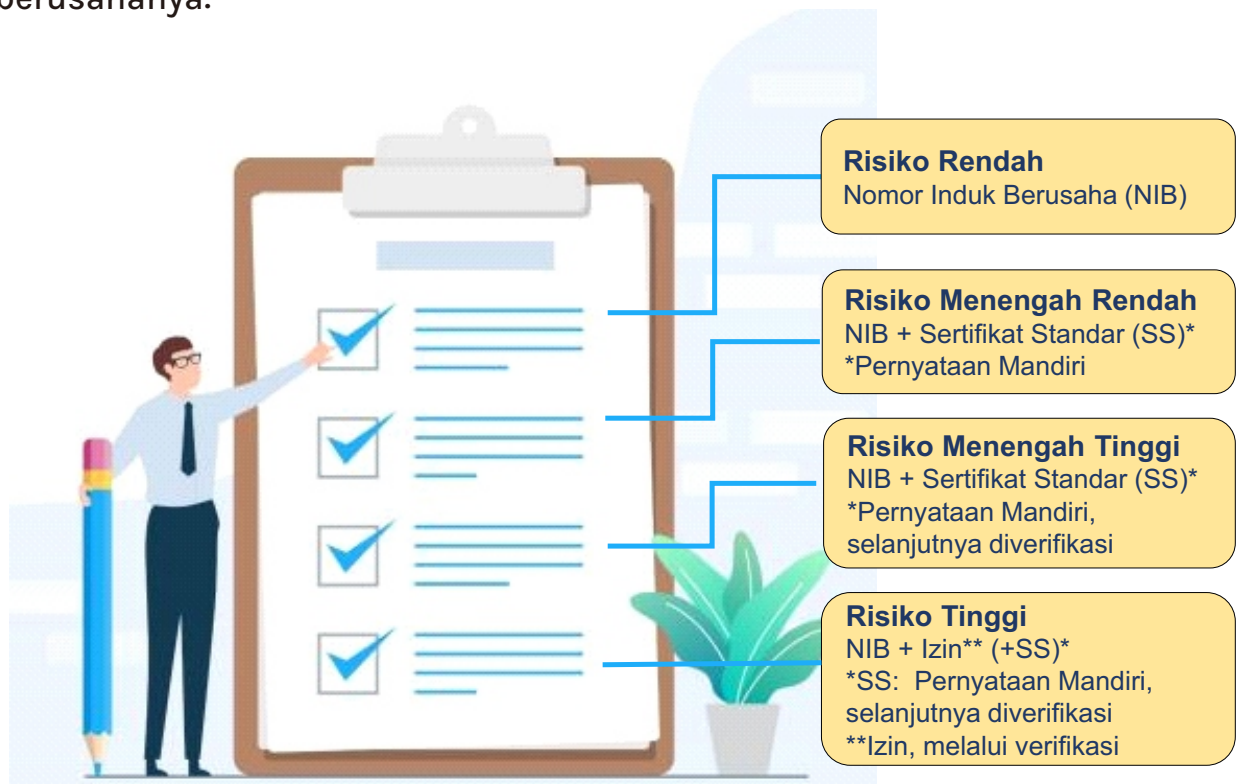


Ada pembatasan waktu minimal kontrak kerjasama



Perizinan Berusaha Berbasis Risiko adalah perizinan berusaha berdasarkan tingkat risiko kegiatan usaha dan tingkat risiko tersebut menentukan jenis perizinan berusaha. Pemerintah telah menetapkan tingkat risiko sesuai dengan bidang usaha atau KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) yang berlaku saat ini yaitu KBLI Tahun 2020 dengan angka 5 digit.

Berikut adalah pembagian tingkat risiko usaha dan jenis perizinan berusahanya:



Catatan: Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha (PBUMKU), dapat diajukan oleh Pelaku Usaha jika diperlukan

Adapun panduan pengelolaan perizinan berusaha secara rinci dapat diunduh pada: <http://oss.go.id/panduan>





**KEMENTERIAN INVESTASI/
BKPM**



**KEMENTERIAN INVESTASI/
BKPM**

INDONESIA INVESTMENT COORDINATING BOARD

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 44, Jakarta 12190
P.O. Box 3186, Indonesia
www.bkpm.go.id